

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan derajat kesehatan terhadap masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor genetik, perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan.¹ Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat melakukan pencapaian dengan sasaran program masyarakat yaitu desa atau kelurahan dengan stop BAB (Buang air Besar Sembarangan) sebesar 90%.²

Jamban merupakan tempat yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia atau tinja yang terdiri beberapa jenis yaitu, jongkok atau duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan kotoran.³ Menurut L Green, dalam perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat ada faktor diperlukan yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) seperti pengetahuan masyarakat tentang jamban sehat dan manfaat jamban sehat serta sikap terhadap pembuatan, tidakan jamban sehat tersebut.⁴

Jamban sehat merupakan jamban yang memenuhi standar bangunan dan syarat kesehatan yaitu tidak menyebarkan bahan berbahaya dan mencegah vektor menyebarkan penyakit terhadap manusia dan lingkungan sekitar. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2019, 72,3% keluarga menggunakan jamban sehat permanen.⁵ Profil Kesehatan Jawa Timur data table 73 tahun 2021, terdapat 12.023.094 KK yang memiliki akses jamban sehat dengan 17,07% KK yang mempunyai jamban sehat permanen (JSP), masyarakat yang menggunakan jamban sehat semi permanen (JSSP) 11,70% KK dan yang menggunakan jamban sharing atau komunal 5,50%. Sehingga, jika jumlah total KK di Jawa Timur, ada 596.246 KK yang masih menerapkan buang air besar sembarangan.⁶

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, menjelaskan bahwa masyarakat Bondowoso masih minim kesadaran akan pola hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi faktor utama masyarakat yang mau mengakses jamban. Sehingga, Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur merilis data hanya ada sekitar 30% masyarakat yang bisa mengakses jamban. Data dari Puskesmas Kecamatan Wonosari di Desa Pasarejo bulan November 2022, terdapat sebanyak 1132 KK memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat) dengan proporsi 62,99% KK menggunakan jamban sehat permanen (JSP), 438 KK menggunakan jamban sehat semi permanen (JSSP), dan 33 KK menggunakan jamban sharing atau komunal. Dari data rekapitulasi PHBS terdapat sampel 213 warga Desa Pasarejo yang ada, indikator penggunaan jamban sehat yang menerapkan masih sekitar 53,1% dari sampel warga Desa Pasarejo di Kecamatan Wonosari.

Studi pendahuluan yang peneliti dapatkan melalui data dari Puskesmas Wonosari dan keadaan masyarakat di Desa Pasarejo sebagian besar masih menggunakan sungai untuk pembuangan tinja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan masyarakat Desa Pasarejo tentunya mempengaruhi faktor pengetahuan menjadi rendah sehingga warga Desa Pasarejo berasumsi jika memiliki jamban akan menimbulkan bau yang tidak sedap di rumah warga. Selain hal itu, faktor yang mempengaruhi yaitu faktor ekonomi yang membuat masyarakat menunda pembuatan jamban. Sebagian besar masyarakat juga tidak mengetahui informasi tentang persyaratan jamban yang sesuai dengan standar kesehatan. Desa Pasarejo termasuk salah satu desa yang masih belum melaksanakan Desa ODF (*Open Defecation Free*).

Dari masalah yang terjadi, untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap jamban sehat perlu dilakukan edukasi dengan menggunakan media video animasi. Edukasi dengan menggunakan video animasi mendukung adanya minat dan perhatian masyarakat sehingga suasana saat edukasi berlangsung menjadi efektif. Edukasi yang diberikan seperti tentang BAB yang baik dan benar, pembuatan dan perawatan jamban sehat

secara benar. Adanya edukasi tersebut diharapkan masyarakat bisa meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini merupakan alternatif pemecahan kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban sehat. Berdasarkan dari Puskesmas Wonosari penulis ingin mengetahui pengaruh edukasi dengan media promosi kesehatan dengan bentuk Video Animasi terhadap pengaruh dan sikap warga Dusun Tegal Batu di Desa Pasarejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi tentang jamban sehat dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap warga Dusun Tegal Batu di Desa Pasarejo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi tentang jamban sehat dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap warga Dusun Tegal Batu di Desa Pasarejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan warga sebelum dan sesudah diberikannya edukasi terkait jamban sehat sebagai kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi tingkat sikap warga sebelum dan sesudah diberikannya edukasi terkait jamban sehat sebagai kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemberian edukasi tentang jamban sehat kepada masyarakat melalui media promosi kesehatan Video Animasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tidaknya dari edukasi ini dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dibantu oleh media Video Animasi. Lokasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu di Desa Pasarejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam melakukan edukasi Jamban Sehat menggunakan media promosi kesehatan yang berbentuk Video Animasi.

2. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi tentang edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang jamban sehat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Kecamatan Wonosari

Sebagai evaluasi program edukasi yang ada di wilayah puskesmas wonosari khususnya bagi warga Dusun Tegal Batu di Desa Pasarejo.

2. Bagi Warga Dusun Tegal Batu

Memperluas wawasan dan informasi warga Desa Pasarejo tentang adanya jamban sehat sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan dalam Pemicuan Stop BABS	Ratna Dian Kurniawati, Anggia Murni Saleha	Metode penelitian tersebut adalah metode kuantitatif analitik melalui pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian yang dihasilkan terdapat 41 KK (47,1%) memiliki sikap mendukung, 32 KK (36,8%) pengetahuannya baik, 38 KK (43,7%) memberikan penilaian pendukung terhadap petugas kesehatan dalam kegiatan pemicuan stop BAB Sembarangan, dan 34 KK (39,1%) ikuti kegiatan pemicuan stop BAB sembarangan.	<ul style="list-style-type: none"> – Persamaan: Menggunakan metode penelitian Kuantitatif. – Perbedaan : Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>.
2	Implementasi Pengawasan Pemerintah Kelurahan Dalam Pelaksanaan Open Defecation Free (Odf) Di Kelurahan Mallawa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten	Nurlia; Nurhaedra R	Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan.	Hasil Penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi pengawasan dalam pelaksanaan <i>Open Defecation Free (ODF)</i> di Kelurahan Mallawa untuk indikator	<ul style="list-style-type: none"> – Persamaan: Sasaran pada penelitian yang mengarah ke Kelurahan atau Desa. – Perbedaan: Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif

	Barru			komunikasi sudah terlaksana secara efektif dan efisien. 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan <i>Open Defecation Free</i> (ODF) di Kelurahan Mallawa masih terbatasnya sumber daya finansial.	serta melakukan pemberdayaan masyarakat dengan metode pemecuan.
3	Edukasi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Bukik Cangang KAYu Ramang Bukit Tinggi	Mila Sari, Annisa Inayah, Bebtri Helen	Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan penyuluhan yang bertujuan mengedukasi masyarakat terhadap pengetahuan tentang jamban	Hasil penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan jamban sehat.	<ul style="list-style-type: none"> – Persamaan: Melakukan penyuluhan dengan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. – Perbedaan: Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan jamban.

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menyimpulkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan yang diperoleh, peneliti dan peneliti sebelumnya mempunyai topik yang sama. Sedangkan, perbedaannya metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya ada yang menggunakan kualitatif deskriptif.